

## Peremajaan (Replanting) Kebun Sawit Plasma Rakyat dan Kemiskinan Baru di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau

Wan Muhammad Yunus<sup>1\*</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>, Habib Irsya<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pengembangan Wilayah dan Pedesaan Universitas Riau

<sup>3</sup>Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Riau

\*Koresponden E-mail: wan.muhammad@lecturer.unri.ac.id

(Diterima: 1 Juni 2024|Disetujui: 30 Juli 2024|Diterbitkan: 31 Juli 2024)

**Abstract:** *This research aims to find out whether the rejuvenation of plasma palm oil owned by the people in Dayun District, Siak Regency will cause new poverty. This research was conducted in 2022. This research took samples from 3 (three) villages in Dayun District, Siak Regency, Riau Province. The basic method used in this research uses descriptive analytical methods. The data collection technique was direct interviews with a sampling of 30 people, from which 10 people were taken from each village. Based on research conducted, it was found that the implementation of oil palm rejuvenation held in Dayun District, Siak Regency did not increase new poverty. This situation can be seen from the farmers' income which is dominated by other oil palm farming businesses that have been prepared by farmers long before the oil palm rejuvenation took place. Generally, each farming household buys at least one plot (2 ha) of land in another area which is cultivated as an oil palm farming business which is expected to produce FFB (Fresh Fruit Bunches) when farmers carry out oil palm rejuvenation on other land.*

**Keywords:** *poverty; rejuvenation; income; farmers*

### PENDAHULUAN

Penduduk Provinsi Riau hidup di sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit. Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan (RADKSB) Provinsi Riau Th 2022-2024, perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau seluas 2.572.858 ha tersebut terbagi status kepemilikannya terdiri dari perkebunan rakyat seluas 1.444.593 ha (56%), Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 1.047.553 ha (41%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 102.081 ha (3%), yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Perkebunan rakyat seluas 1.444.593 ha tersebut terdiri dari perkebunan rakyat plasma Perkebunan Inti Rakyat (PIR) seluas 134.232 ha atau 9%, perkebunan plasma – Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) seluas 149.642 ha atau 11%, dan perkebunan rakyat swadaya murni seluas 1.160.719 ha atau 80%. Data luas kebun kelapa sawit menurut data statistik tersebut diakui masih berupa data tabulasi yang dihimpun dari kabupaten/kota. Perihal luas tutupan perkebunan kelapa sawit, Pemerintah Provinsi Riau mempedomani data luas yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 833/KPTS/SR.020/M/12/2019, bahwa luas perkebunan kelapa sawit di seluruh Indonesia seluas 16.381.959 ha, dan Provinsi Riau

merupakan provinsi yang memiliki kebun kelapa sawit terluas di Indonesia yaitu 3.387.206 ha atau 20,08 % dari seluruh total se-Indonesia. tenaga kerja khusus perkebunan kelapa sawit sebanyak 842.409 KK. Dengan asumsi bahwa satu KK menghidupi satu istri dan dua orang anak, maka penduduk Provinsi Riau yang menggantungkan hidup dan kehidupannya dari sub sektor perkebunan adalah sebanyak 3.369.636 jiwa atau 52,7%.

Sementara itu berdasarkan Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan Kabupaten Siak tahun 2023-2024, terdapat 102.741 Kepala Keluarga yang menggantungkan hidupnya di perkebunan kelapa sawit. Dari 102.741 KK pekebun tersebut, saat ini yang melakukan peremajaan kebun kelapa sawit adalah sebanyak 1.490 KK yang merupakan anggota dari 25 kelompok tani yang ada di Kabupaten Siak.

Perkebunan kelapa sawit pola PIR di Provinsi Riau mulai dikembangkan pada priode tahun 1988-1994 dan pola KKPA setelah tahun 1994 (Larson, 1996). Program perkebunan kelapa sawit pola PIR ini berkembang sejak disejalankan dengan program transmigrasi yang disingkat dengan pola PIR-Trans. Pengembangan pola ini didukung dengan terbitnya Instruksi Presiden RI No.1 tahun 1986 tentang Pengembangan Perkebunan Dengan Pola Perusahaan Inti Rakyat Yang Dikaitkan Dengan Program Transmigrasi.

Dengan demikian Petani plasma tidak hanya berasal dari penduduk setempat tetapi juga dari transmigran. Sedangkan sebagai perusahaan inti, disamping BUMN Perkebunan juga diikuti oleh perkebunan besar swasta nasional (PBSN) lainnya.

Perkebunan rakyat pola PIR Trans di Provinsi Riau lebih dari 85 % merupakan masyarakat yang berasal dari pulau Jawa yang mengikuti program transmigrasi. Sebagai masyarakat Transmigrasi, maka kebun pembagian program PIR ini merupakan andalan sebagai pendapatan utama untuk kebu seluruh kebutuhan rumah tangga. Mereka pada awalnya hanya memiliki kebun plasma tersebut sebagai pendapatan pokok.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit mencapai 25 tahun (Pardamean, 2008). Setelah umur 25 tahun, secara perlahan produksi kelapa sawit tidak ekonomis lagi untuk diusahakan, sehingga diperlukan peremajaan. Peremajaan kelapa sawit akan berimplikasi terhadap terputusnya pendapatan masyarakat pemilik kebun plasma dan penyediaan biaya peremajaan yang mencakup biaya penanaman dan pemeliharaan, bila tidak ada kebun inti yang berlaku sebagai avails untuk mendapatkan pinjaman pembiayaan dari bank. Situasi ini tentu saja membuat banyak pihak khawatir hal ini akan menciptakan kemiskinan baru di tengah masyarakat. Bila masyarakat tidak memiliki pendapatan lain selain kebun plasma tersebut, hal ini akan menyulitkan masyarakat. Ditambah lagi keluarga yang makin berkembang yang diikuti oleh penambahan kebutuhan keluarga, baik itu biaya konsumsi keluarga, biaya kesehatan, pendidikan dll. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah masyarakat yang melakukan peremajaan kebun kelapa sawit plasma nya terjatuh dalam jurang kemiskinan dan secara kumulatif akan menambah rumah tangga miskin di Kabupaten Siak

## BAHAN DAN METODE

Metode dasar yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan metode yang didasarkan pada pemecahan masalah yang bersifat aktual. Data yang diperoleh kemudian disusun dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi, menerangkan hubungan, membuat dan menguji hipotesis, hingga akhirnya mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan (Sugiyono, 2008). Penelitian dilakukan di

Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh petani yang berada di tiga desa yang berbeda, yaitu Desa Teluk Merbau, Desa Sialang Sakti dan Desa Sawit permai. Seluruh petani yang masuk dalam populasi telah melakukan peremajaan kelapa sawit yaitu sebanyak 122 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang (10 orang dari masing-masing desa). Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara langsung kepada masyarakat petani plasma. Hasil dari penelitian ini merupakan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga tani setelah melakukan peremajaan kelapa sawit.

Untuk mengetahui adanya penambahan kemiskinan saat peremajaan kelapa sawit, maka dilakukan analisis tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan rumah tangga tani dapat dilihat dari hasil perhitungan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (Sugiyarto et al., 2015). Untuk mengukur tingkat kemiskinan dapat menggunakan beberapa kriteria, yaitu, *World Bank*, *Asian Development Bank* dan BPS Provinsi Riau.

### Menurut *Asian Development Bank*

Garis kemiskinan yang ditetapkan *Asian Development Bank* adalah sebesar USD 1,25 per kapita/hari atau senilai Rp 17.543,1 (kurs dollar Rp 14.034,48 Bank Indonesia, 31 Desember 2020). Rumah tangga dengan pendapatan per kapita/hari kurang dari tetapan tersebut digolongkan miskin (Sugiyarto et al., 2015).

### Menurut *World Bank*

Garis kemiskinan yang ditetapkan Bank Dunia adalah sebesar USD 2 per kapita/hari atau senilai Rp 28.068,96 (kurs dollar Rp 14.034,48 Bank Indonesia, 31 Desember 2020). Rumah tangga dengan pendapatan per kapita/ hari kurang dari tetapan tersebut digolongkan miskin (Sugiyarto et al., 2015).

### Menurut Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, garis kemiskinan di Kabupaten Siak pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 473.128,/kapita/bulan. Artinya angka tersebut merupakan batas minimum pengeluaran yang harus dipenuhi untuk memperoleh standar hidup, baik untuk kebutuhan makanan dan non makanan di suatu wilayah. Jika di bawah angka tersebut maka masuk kategori penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2021c)

Perhitungan total pendapatan rumah tangga petani setelah melaksanakan tahap peremajaan yang dihitung dengan rumus berikut (Rahim et al., 2007).

$$Y = \sum_{i=1}^n (P)_i + \sum_{j=1}^m (NP)_j$$

Keterangan:

Y= total pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

P= pendapatan rumah tangga dari kegiatan usaha tani (Rp/tahun)

NP= pendapatan rumah tangga dari kegiatan non usaha tani (Rp/tahun)

i: 1 ... n = usaha tani dari beberapa sub sektor dari anggota rumah tangga

j: 1 ... m = non usaha tani dari berbagai kegiatan anggota rumah tangga.

Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai (Rahim et al., 2007).

$$Y_{Tot} = Y_{Utu} + Y_{Utt} + Y_{Kb} + Y_{Lu} + Y_L$$

Keterangan:

$Y_{Tot}$  = total pendapatan rumah tangga tani

$Y_{Utu}$  = pendapatan dari usaha tani utama

$Y_{Utt}$  = pendapatan dari usaha tani ternak

$Y_{Kb}$  = pendapatan dari kayu-kayuan dan buruh tani

$Y_{Lu}$  = pendapatan dari luar pertanian

$Y_L$  = pendapatan lainnya

Sementara untuk menentukan total pengeluaran rumah tangga tani dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rahim et al., 2007).

$$C = \sum_{i=1}^n (P)_i + \sum_{j=1}^m (NP)_j$$

Keterangan:

C = total konsumsi rumah tangga

P = konsumsi untuk pangan

NP = konsumsi untuk non pangan

I: 1 ... n= konsumsi untuk beberapa jenis pangan

J: 1 ... m= konsumsi untuk beberapa jenis non pangan.

Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai (Rahim et al., 2007).

$$C_{Tot} = C_{Mp} + C_M + C_{Bm} + C_{Bs} + C_D + C_{Krt} + C_P + C_K$$

Keterangan:

$C_{Tot}$  = total pengeluaran baik pangan maupun non-pangan

$C_{Mp}$  = pengeluaran untuk bahan makanan

$C_M$  = pengeluaran untuk bahan minuman

$C_{Bm}$  = pengeluaran untuk buah dan biji berminyak

$C_{Bs}$  = pengeluaran untuk buah dan sayuran

$C_D$  = pengeluaran untuk daging, telur, ikan asin/ segar, minuman dan makanan jadi, rokok

$C_{Krt}$  = pengeluaran untuk bahan bakar dapur, transportasi, listrik, sabun, dan lain-lain

$C_P$  = pengeluaran untuk pakaian, perumahan, dan pendidikan anak

$C_K$  = pengeluaran untuk kesehatan, hiburan, dan kehidupan masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga tani, maka dilakukan perhitungan terhadap pendapatan dan pengeluaran per kapita rumah tangga tani dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{\text{Jumlah pendapatan rumah tangga tani}}{\text{Jumlah anggota rumah tangga tani}}$$

$$\text{Pengeluaran per kapita} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran rumah tangga tani}}{\text{Jumlah anggota rumah tangga tani}}$$

Selanjutnya mengidentifikasi tingkat kemiskinan yang menggunakan beberapa kriteria yaitu *Asian Development Bank*, *World Bank* dan Badan Pusat Statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel 1 disampaikan pendapatan para petani kelapa sawit yang mengalami replanting.

**Tabel 1.** Pendapatan Para petani Replanting.

Pendapatan	Nilai (Rp/tahun)	Persentase (%)
Usaha tani Kelapa Sawit <i>Replanting</i>	63.954.919	29,86
Usaha tani Kelapa Sawit Lainnya	118.133.133	55,15
Luar Usaha tani	32.110.000	14,99
Jumlah	214.198.052	100

Berdasarkan tabel 1, maka selama peremajaan, petani akan kehilangan 29,86% dari seluruh total pendapatan rumah tangga tani. Sisa pendapatan lainnya berasal dari usaha tani kelapa

sawit lainnya yang masih memiliki umur tanaman produktif sehingga belum diremajakan. Sisa dari pendapatan rumah tangga tani per tahunnya disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Sisa Pendapatan Rumah Tangga Tani

Keterangan	Nilai (Rp)
Rerata Pendapatan (Rp/tahun) (A)	214.198.052
Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit <i>Replanting</i> (Rp/tahun) (B)	63.954.919
Total Pendapatan (Rp/tahun) (A - B)	150.243.133

Sisa dari 70,14% dari pendapatan rumah tangga tani kelapa sawit saat peremajaan adalah sebesar Rp. 150.243.133. Sisa pendapatan rumah tangga tani tersebut akan digunakan untuk menghitung pendapatan per kapita untuk mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga tani selama masa peremajaan. Dapat diketahui bahwa pendapatan per kapita per tahun Kecamatan Dayun selama masa peremajaan tahun 2020 sebesar Rp

37.560.783/kapita/tahun, sementara rerata pendapatan perkapita per bulan Kecamatan Dayun tahun 2020 adalah sebesar Rp 3.130.065/kapita/bulan, dan rerata pendapatan perkapita per hari sebesar Rp 102.906,25/kapita/hari. Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap total pengeluaran rumah tangga tani pada tabel 3.

**Tabel 3.** Total Pengeluaran Rumah Tangga Tani

Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/tahun)	Persentase (%)
Pengeluaran pangan	13.818.600	26
Pengeluaran non-pangan	40.049.433	74
Jumlah	53.868.033	100

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan besar pengeluaran rumah tangga petani per kapita per bulan adalah sebesar Rp. 1.122.250. Pengeluaran tersebut lebih rendah dibandingkan pendapatan tiap bulannya yang sebesar Rp. 3.130.065. Maka pendapatan petani baik dari usaha

tani maupun non usaha tani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Adanya pendapatan dan pengeluaran per kapita maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kemiskinan dengan beberapa kriteria yang ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Berbagai Kriteria

Kategori	Kategori ADB		Kategori WB		Kategori BPS	
	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)	Jumlah Rumah Tangga	Persentase (%)
Miskin	0	0	3	10	1	3,33
Tidak miskin	30	100	27	90	29	96,67
Jumlah					30	100

Berdasarkan data diatas maka diketahui rumah tangga tani yang masuk dalam kategori miskin berdasarkan kategori ADB tidak ada, berdasarkan katagori Word Bank 10 %, dan katagori BPS hanya 3,33 %. Hal itu membuktikan bahwasannya pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang diadakan di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak tidak menambah kemiskinan baru. Keadaan tersebut dapat dilihat dari penghasilan petani yang didominasi oleh usaha tani kelapa sawit lainnya yang telah disiapkan petani jauh sebelum diadakannya peremajaan kelapa sawit. Umumnya setiap rumah tangga tani membeli setidaknya satu kapling (2 ha) lahan yang di usahakan menjadi

usaha tani kelapa sawit yang diharapkan telah memproduksi TBS (Tandan Buah Segar) saat petani melaksanakan peremajaan kelapa sawit pada lahan lainnya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit yang diadakan di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak tidak menambah kemiskinan baru. Sebagai antisipasi saat pelaksanaan replanting, umumnya setiap rumah tangga tani membeli setidaknya satu kapling (2 ha) lahan yang di usahakan menjadi

usaha tani kelapa sawit yang diharapkan telah memproduksi TBS (Tandan Buah Segar) saat petani melaksanakan peremajaan kelapa sawit pada lahan lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang ikut serta membantu dalam melancarkan keberhasilan penelitian ini, terkhususnya kepada masyarakat di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau

### DAFTAR PUSTAKA

- Presiden Republik Indonesia (1986) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1986 Tentang Pengembangan Perkebunan Dengan Pola Perusahaan Inti Rakyat Yang Dikaitkan Dengan Program Transmigrasi.
- Kurniasari, D., Iskandar, S. (2020). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1): 32–36.  
<https://doi.org/10.32502/jsct.v9i1.3631>.
- Larson, D.F. (1996). *Indonesia's Palm Oil Sub Sector. Policy Research working paper No 1654*, Washington: The World Bank.
- Nurohman, O. S. (2020). Upaya Petani Kelapa Sawit dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga pada Masa Replanting menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bencah Kesuma Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hasyim. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pemerintah Kabupaten Siak, 2023, Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan Kabupaten Siak Th 2023-2024
- Pemerintah Provinsi Riau. (2022). Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Provinsi Riau Tahun 2022-2024.
- Pardamean, M. (2008). *Panduan Lengkap Pengolahan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. PT. Agro Media Pustaka.
- Rahim, A., Supardi, S., & Hastuti, D. R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya.
- Saputri, E., Syafrizal. (2018). Kesiapan Petani Kelapa Sawit dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 5(1), 1–10.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/16499>.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyarto, S., Mulyo, J.H., & Seleky, R.S. (2015). Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2), 115–120.  
<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17264>.
- Wigena, I. G. P., Siregar, H., Sudradjat, N., & Sitorus, S. R. P. (2009). Desain Model Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Berkelanjutan Berbasis Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus Kebun Kelapa Sawit Plasma PTP Nusantara V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). *Jurnal Agro Ekonomi*, 27(1):81-108.  
<https://doi.org/10.21082/jae.v27n1.2009.81-108>
-